



# 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan kehidupan. Komoditi tanaman pangan dibagi menjadi dua kelompok yaitu komoditi tanaman pangan utama dan komoditi tanaman pangan sekunder. Kelompok komoditi pangan utama merupakan komoditi andalan yang menjadi faktor penentu kestabilan atau ketahanan pangan nasional. Komoditi tersebut adalah padi yang dibagi menjadi padi ladang dan padi sawah. Sementara komoditi pangan sekunder adalah komoditi pangan yang menjadi penyangga dan pelengkap komoditi pangan utama, sebab dalam kondisi tertentu dapat berperan sebagai substitusi pangan utama (padi). Beberapa komoditi pangan sekunder yaitu jagung, kacang hijau, kacang kedelai, ubi jalar dan ubi kayu.

Perkembangan kebutuhan pangan nasional pada periode tahun 2008-2012, menunjukkan masih terjadi kekurangan akan stok nasional baik dari komoditi pangan utama maupun kelompok pangan sekunder. Keadaan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius apabila dihadapkan dengan kenyataan bahwa penduduk Indonesia yang berjumlah 230 juta jiwa (BPS 2010) adalah konsumen beras tertinggi di dunia, dengan rata-rata konsumsi perkapita pertahunnya mencapai 135kg.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah mengambil langkah antisipatif dalam menyiasati kondisi yang terjadi karena apabila dibiarkan akan menyebabkan Indonesia masuk kedalam kondisi krisis pangan. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah pola diversifikasi pangan. Pola ini diharapkan bisa mewujudkan ketahanan pangan nasional, atau lebih jauh lagi menjadi swasembada pangan lebih diarahkan kepada pengembangan komoditi pangan sekunder. Program pengembangan pangan tersebut salah satunya dikenal dengan istilah *Three In One*, dimana salah satu komoditi yang akan menjadi unggulan adalah jagung (Deptan RI dalam Khaerizal 2008). Adapun perkembangan produksi tanaman pangan nasional selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi tanaman pangan Indonesia 2010-2014

Tahun	Produksi Tanaman Pangan (ton)					
	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2010	66.469.39	18.327.64	907.03	779.23	23.918.12	2.051.05
2011	65.756.90	17.643.25	851.28	691.29	24.044.03	2.196.03
2012	69.056.12	19.387.02	843.15	712.86	24.177.37	2.483.46
2013	71.279.70	18.511.85	779.99	701.68	23.936.92	2.386.73
2014	69.870.95	18.548.87	892.60	664.00	26.421.77	2.363.57
Rata-rata	68.486.61	18.483.73	854.81	709.81	24.499.64	2.296.17

Sumber : BPS 2014 (www.bps.go.id – diakses pada Oktober 2014)

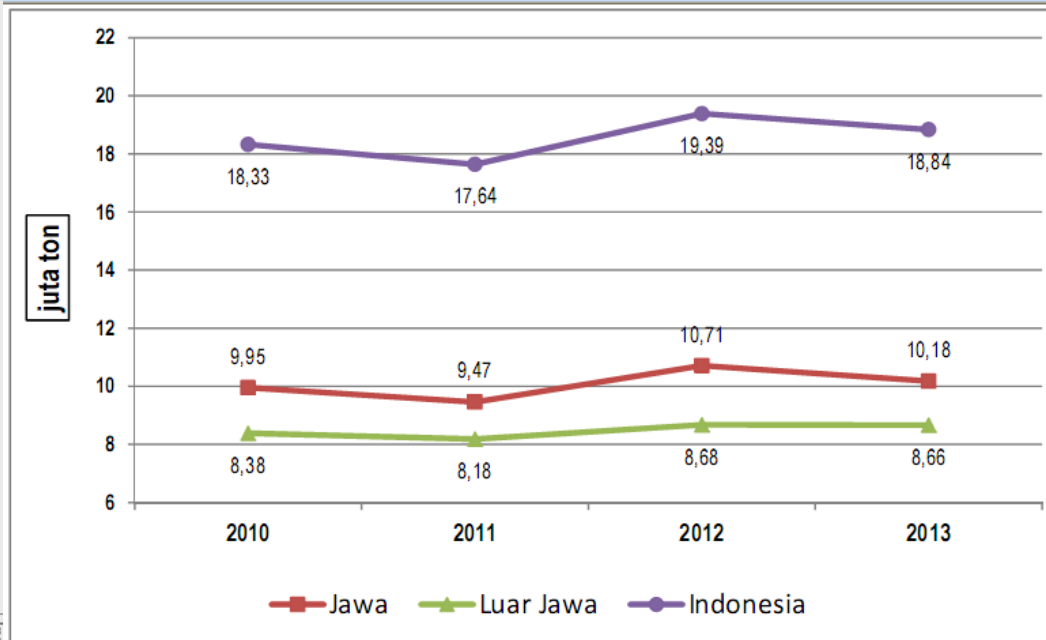
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil produksi tanaman pangan nasional untuk lima tahun terakhir (tahun 2010 – 2014). Hasilnya produksi padi sebagai tanaman pangan utama dengan rata-rata produksi nasional sebesar 68.486.617 ton/tahun. Berikutnya disusul produksi ubi kayu rata-rata sebesar 24.499.641 ton/tahun dan produksi jagung dengan rata-rata 18.483.727 ton/tahun.

Produksi jagung berada di urutan ketiga produksi nasional tanaman pangan, atau di urutan kedua untuk produksi tanaman pangan sekunder di bawah ubi kayu. Akan tetapi jagung sampai saat ini merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena di beberapa daerah, jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung akan semakin meningkat pula (Bakhri 2007).

Lebih lanjut, jagung mempunyai peran strategis perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri. Dari seluruh kebutuhan jagung, 50% di antaranya digunakan untuk pakan. Dalam lima tahun terakhir, kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan, makanan, dan minuman meningkat 10-15% per tahun. Perkembangan produksi jagung dapat diartikan sangat mempengaruhi kinerja industri peternakan (Zubachtirodin 2006).

Indonesia memiliki daerah-daerah penghasil utama komoditi jagung. Produksi jagung nasional terbanyak dihasilkan oleh daerah-daerah yang berada di Pulau Jawa. Adapun data produksi jagung nasional dibedakan berdasarkan produksi di Pulau Jawa dan luar Jawa dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Perkembangan produksi jagung Tahun 2010 - 2013



Sumber : BPS 2013

Tingginya produksi jagung nasional yang dihasilkan di Pulau Jawa tidak terlepas dari luasnya areal tanam produktif jagung yang ada di daerah tersebut.



Lebih lanjut data luas areal sentra produksi jagung nasional dapat dilihat pada tabel 2 tentang luas areal sentra produksi jagung nasional berikut.

Tabel 2. Luas areal sentra produksi jagung nasional

Provinsi	Luas Areal (ha)	% Luas Areal Nasional
Jawa Timur	1.270.388	26,88
Nusa Tenggara Barat	618.217	13,08
Jawa Tengah	579.777	12,27
Lampung	414.263	8,77
Sulawesi Selatan	349.281	7,39

Sumber : Departemen Pertanian 2013 ([www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id) – diakses Januari 2014)

Jawa Timur merupakan sentra produksi jagung terbesar dengan luas areal 1.270.388 ha atau seperempat luas areal keseluruhan produksi jagung Nasional yaitu sebesar 26,88 %. Disusul Nusa Tenggara Barat seluas 618.217 ha (13,08 %) dan Jawa Tengah seluas 579.777 ha (12,27 %).

Menurut data BPS dalam Jawa Timur dalam Angka tahun 2013, diperoleh data bahwa di Jawa Timur, usahatani jagung banyak dilakukan menyebar di beberapa kabupaten, diantaranya Kabupaten Sumenep, Kabupaten Tuban, Lamongan, Jember, Bangkalan, Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri.

Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi jagung di Jawa Timur. Disamping luas areal yang luas dan potensial, daerah ini juga sangat strategis karena dikelilingi oleh daerah-daerah penghasil jagung lainnya. Sehingga sangat wajar disamping produsen jagung utama, Kabupaten Jember juga cocok untuk dijadikan sentra produksi pembenihan jagung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan pembenihan jagung yang terdapat di Kabupaten Jember.

Perusahaan – perusahaan pembenihan jagung melihat potensi yang besar untuk mengembangkan usahanya di Kabupaten Jember. Alasannya, daerah ini memiliki luas areal potensial yang besar, serta ditunjang oleh faktor topografi, curah hujan dan iklim serta letak geografis yang sangat strategis. Sedikitnya ada empat perusahaan pembenihan jagung berskala besar baik perusahaan multi nasional maupun perusahaan asing diantaranya PT. DuPONT Indonesia (Pioneer), PT. Bisi Internasional Indonesia Tbk., Syngenta dan Monsanto. Banyaknya perusahaan pembenihan tersebut memaksa mereka bersaing dalam menggandeng petani mitra untuk menanam jagung pembenihan.

Berdasarkan kondisi ini, pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Jember dapat dibedakan menjadi dua pola, yaitu usahatani jagung pola kemitraan dan mandiri. Yang dimaksud pola kemitraan adalah usahatani yang dilakukan perusahaan pembenihan yang bekerjasama dengan petani mitra dalam hal produksi benih jagung. Sedangkan pola mandiri artinya usahatani jagung yang dilakukan oleh petani secara swadaya dan perorangan.

Dua pola usahatani tersebut memiliki manajemen yang berbeda di dalam proses produksinya. Pola kemitraan bersifat mengikat, artinya perusahaan pembenihan memiliki SOP (*Standart Operation Procedure*) di dalam proses produksi dimana petani menjadi bagian di dalamnya juga harus menjalankan SOP yang telah ditentukan. Perusahaan memberikan benih untuk ditanam oleh petani mitra dan hasil panen akan dibeli kembali oleh perusahaan. Sedangkan pola mandiri bersifat tidak mengikat, artinya petani berhak menentukan sendiri SOP proses produksinya sampai aspek pemasarannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## Perumusan Masalah

Kabupaten Jember merupakan salah satu produsen jagung terbesar di Jawa Timur dan memiliki luas areal yang besar. Pola usahatani yang dikembangkan yaitu pola kemitraan dan pola mandiri. Dua pola ini memiliki perbedaan dari aspek produksi sampai dengan pemasaran, sehingga margin keuntungan yang diperoleh petani juga akan berbeda.

Usahatani pola kemitraan menuntut petani untuk menjalankan aspek manajemen yang diatur melalui *Standart Operational Procedure* (SOP) perusahaan yang telah disepakati, hal ini biasanya disebut dengan istilah *Contract Farming*. Dalam implementasinya, perusahaan akan membagikan benih yang akan ditanam oleh petani. Melalui kontrol penyuluh lapang, petani mendapatkan pengawasan yang ketat di dalam proses produksinya mulai dari persiapan lahan sampai proses pemanenan. Hasil panen akan dibeli kembali oleh perusahaan untuk kemudian *dipackaging* dan dipasarkan sebagai benih jagung komersil. Disamping hal-hal tersebut, perusahaan akan memberikan pinjaman berupa biaya produksi.

Usahatani pola mandiri dilakukan tanpa ada keterikatan dengan perusahaan. Artinya petani melakukan proses produksi jagung komersil secara perorangan. Di dalam penerapannya tidak ada sistem atau *Standart Operational Procedure* yang baku. Petani berhak menentukan aspek produksi, manajemen dan pemasarannya sendiri. Disamping itu, petani akan dibebani oleh biaya pembelian benih, proses produksi dan pemasaran hasil panen.

Sekilas usahatani pola kemitraan terlihat lebih menguntungkan dari aspek biaya dan pemasaran. Akan tetapi dari aspek produksi petani dituntut bekerja lebih ekstra untuk memenuhi standart kualitas yang tinggi dari perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang dapat dirumuskan adalah :

- Bagaimana efisiensi faktor-faktor produksi usahatani jagung pola kemitraan dengan pola mandiri?
- Bagaimana pendapatan petani jagung yang mengikuti pola kemitraan dengan pola mandiri?
- Bagaimana kajian usahatani jagung pola kemitraan dan pola mandiri?

## Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada empat macam yaitu tujuan yang bersifat pendeskripsian, pembuktian, pengembangan dan penemuan. Sedangkan di dalam penelitian ini memiliki tujuan yang bersifat pendeskripsian dan pengembangan. Pendeskripsian berarti tujuan penelitian lebih bersifat menggambarkan atau memotret objek yang diteliti. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu – ragu terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melakukan kajian usahatani, menganalisa sejauh mana usahatani baik dari pola kemitraan maupun pola mandiri dapat menguntungkan dan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

- a. Menganalisis efisiensi faktor-faktor produksi usahatani pola kemitraan dengan pola mandiri
- b. Menganalisis pendapatan petani jagung yang mengikuti pola kemitraan dengan pola mandiri?
- c. Menganalisis dan mengkaji usahatani jagung dengan membandingkan pola kemitraan dan pola mandiri

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan tulisan karya ilmiah yang hasilnya sepenuhnya dipublikasikan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian umum ataupun khusus. Adapun secara spesifik harapan dari manfaat penelitian adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi sebagai media dalam melatih kemampuan analisis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bidang manajemen agribisnis khususnya.
- b. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan khususnya bagi petani jagung di Kabupaten Jember agar lebih bijak memilih usahatani jagung pola kemitraan atau mandiri yang lebih menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan koreksi terhadap kebijakan yang telah dibuat, khususnya *contract farming* dengan petani. Sehingga kedua belah pihak akan sama-sama memperoleh keuntungan.
- d. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam merumuskan kebijakan pertanian khususnya komoditi jagung sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani.
- e. Sebagai referensi untuk bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2015

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kajian terhadap masalah jagung di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sebagai sentra produksi jagung Nasional, ditinjau dari aspek faktor – faktor produksi dan aspek pendapatan usahatani. Penelitian ini mempunyai keterbatasan. Namun, tujuan dari penelitian masih dapat dicapai dengan memanfaatkan data-data yang ada. Penelitian ini difokuskan kepada perkembangan produksi jagung Kabupaten Jember sebagai representasi Jawa timur yang menjadi sentra produksi jagung Nasional. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi, yaitu petani jagung pola kemitraan dan pola mandiri yang tersebar di 3 kecamatan sentra produksi jagung dan pusat persaingan perusahaan pembenihan yaitu di Kecamatan Ambulu, Kecamatan Ajung dan Kecamatan Silo.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.